

## Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Kooperatif NHT dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar

Tristantri Yulian<sup>1)</sup>, Muhammadi<sup>2)</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email : <sup>1)</sup>[tristantriyulian@gmail.com](mailto:tristantriyulian@gmail.com) <sup>2)</sup>[muhammadi@fip.unp.ac.id](mailto:muhammadi@fip.unp.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa menggunakan model Kooperatif *Numbered Head Together* dalam pembelajaran tematik terpadu di Kelas IV SD Negeri 16 Kampung Nan VI Kecamatan Lubuk Sikaping. Penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif yang dilaksanakan dalam 2 siklus yaitu siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 16 Kampung Nan VI Kecamatan Lubuk Sikaping. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan. a)RPP siklus I memperoleh rata – rata 80,55% dengan kualifikasi baik (B) meningkat pada siklus II menjadi 94% dengan kualifikasi sangat baik (SB), b) pelaksanaan pembelajaran siklus I pada aspek guru rata – rata 79% dengan kualifikasi cukup (C), meningkat pada siklus II menjadi 95,8% dengan kualifikasi sangat baik (SB) dan pelaksanaan pada aspek siswa pada siklus I rata – rata 74,95% dengan kualifikasi cukup (C), meningkat pada siklus II menjadi 91,6% dengan kualifikasi sangat baik (SB), c) hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh rata – rata 73,74 dengan kualifikasi cukup (C), meningkat pada siklus II memperoleh 90,02 dengan kualifikasi sangat baik (SB).

**Kata Kunci** : Hasil Belajar, Tematik Terpadu, Model NHT

### Abstract

This study aims to describe student learning outcomes using the Cooperative Numbered Head Together model in integrated thematic learning ini class IV SD Negeri 16 Kampung Nan VI, Lubuk Sikaping District. The research is a type of classroom action research with quantitative and qualitative approaches carried out in 2 cycles, namely cycle I consisting of 2 meetings and cycle II consisting of 1 meeting. The subjects in this study were teachers and fourth grade students of SD Negeri 16 Kampung Nan VI, Lubuk Sikaping District. The results showed an increase. a)RPP cycle I obtained an average of 80,55% with good qualifications (B), increased in cycle II to 94 % with very good qualifications (SB), b) implementation of learning cycle I in the aspect of teachers an average of 79% with qualifications adequate (C), increased in cycle II to 95,8% with very good qualifications (SB) and implementation in the student ain cycle I average of 74,95% with sufficient qualifications (C), increased in cycle II to 91,6% with very good qualifications (SB), c)student learning outcomes in the first cycle obtained an average of 73,74 with sufficient qualifications (C), increased in the second cycle to obtain 90,02 with very good qualifications (SB).

**Keywords**: *Learning Outcomes, Integrated Thematic, NHT Model.*

## PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya dimana kurikulum 2013 menerapkan pembelajaran yang terdiri dari beberapa tema. Ciri utama dari kurikulum 2013 adalah menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu menggabungkan beberapa muatan pelajaran menjadi satu tema yang mana di dalam satu tema terdapat empat subtema dan dalam setiap sub tema terdapat enam pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Rusman (2015) pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang di dalamnya terdapat beberapa mata pelajaran yang di padukan kemudian disajikan ke dalam bentuk tema - tema.

Pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik menurut Depdiknas (dalam Trianto, 2010) terdiri atas (1) berpusat pada siswa (2) memberikan pengalaman langsung (3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran (5) bersifat fleksibel (6) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar diharapkan dapat membuat siswa untuk aktif dalam belajar. Guru bukan lagi sebagai pusat belajar melainkan sebagai fasilitator. Guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang membuat siswa aktif dan mampu berpikir kritis agar tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut Sudharmini, dkk (2014:96) "agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik, guru harus menciptakan lingkungan belajar yang tepat sasaran dengan menggunakan berbagai strategi dan model pembelajaran". Namun pada kenyataannya banyak guru yang masih sulit menerapkan dan menggunakan model pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 16 Kampung Nan VI Kecamatan Lubuk Sikaping pada tanggal 15 Juli dan 16 Juli 2020, masalah yang ditemukan yaitu (1) Pembelajaran kurang berpusat pada siswa (2) Siswa kurang mendapatkan perhatian dari guru, maka dari itu, siswa kurang aktif dalam belajar (3) Di dalam proses pembelajaran siswa kurang menghargai pendapat siswa lain ini membuat siswa kurang berani dalam berbicara untuk mengemukakan pendapat (4) siswa hanya belajar sendiri-sendiri saja (5) rendahnya hasil belajar dalam pembelajaran tematik terpadu ini.

Hal tersebut terjadi karena adanya beberapa permasalahan yang terlihat dari segi guru dalam proses pembelajaran berlangsung diantaranya adalah (1) RPP yang digunakan oleh guru masih kurang terlihat proses pembelajaran tematik terpadu, pada langkah kegiatan pembelajaran masih menggunakan yang tertulis pada buku guru. Sementara itu kurikulum 2013 memberikan kebebasan untuk mengembangkan RPP agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik. (2) Proses pembelajaran bersifat *teacher center*, (3) Guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik, situasi dan kondisi siswa, (4) Guru kurang membuat siswa berinteraksi, (5) Guru kurang membiasakan siswa untuk mengemukakan pendapat, (6) Guru dalam proses pembelajaran kurang memberikan pengalaman langsung pada siswa, (7) Masih terlihat pemisahan antar mata pelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan di atas maka perlu ditindak lanjuti dengan pembaharuan model pembelajaran, salah satu model yang dianggap sesuai dengan karakteristik kurikulum 2013 adalah model Kooperatif. Menurut Trianto (2011) Cooperative Learning adalah suatu model pembelajaran dimana siswa membentuk kelompok – kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang siswa yang sederajat tetapi heterogen kemampuan, jenis kelamin, suku/ras, dan saling membanting satu sama lain.

Kooperatif memiliki berbagai macam tipe salah satunya adalah tipe *Numbered Head Together (NHT)*. Model Kooperatif *Numbered Head Together* merupakan salah satu model pembelajaran yang cocok diterapkan dalam pembelajaran tematik terpadu. Keunggulan *Numbered Head Together* dijelaskan oleh Istarani (2012) adalah dapat meningkatkan kerja sama diantara siswa, dapat meningkatkan tanggung jawab siswa,

melatih siswa untuk menyatukan pikiran, melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain.

Kooperatif *Numbered Head Together* dapat dipakai guru dalam setiap materi pembelajaran untuk menguji pemahaman siswa setelah pembelajaran langsung dalam kelompoknya. Selain itu tipe *Numbered Head Together*, mampu memotivasi siswa agar lebih giat dalam belajar karena tuntutan dari tipe *Numbered Head Together* yang menuntut siswa untuk mengemukakan jawaban dari pemahaman yang diterimanya ketika belajar kelompok. Penggunaan model Kooperatif *Numbered Head Together* akan dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan siswa sehingga siswa akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan setelah pembelajaran berlangsung dalam kelompok.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SDN 16 Kampung Nan VI Kecamatan Lubuk Sikaping?”. Sedangkan rumusan masalah secara khusus adalah mendeskripsikan bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Kooperatif *Numbered Head Together* dalam pembelajaran tematik terpadu di Kelas IV SD Negeri 16 Kampung Nan VI Kecamatan Lubuk Sikaping. Sedangkan tujuan penelitian ini secara khusus adalah untuk mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar siswa menggunakan model Kooperatif *Numbered Head Together* dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 16 Kampung Nan VI Kecamatan Lubuk Sikaping.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini berperan penting untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran karena penelitian ini berguna untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Menurut Uno (2012:41) “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan hasil belajar siswa meningkat”.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2020 tepatnya pada semester I tahun ajaran 2020/2021. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 16 Kampung Nan VI Kecamatan Lubuk Sikaping.

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV yang tercatat siswa laki – laki berjumlah 6 orang dan siswa perempuan berjumlah 10 orang.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Yang mana siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan. Dalam setiap siklus pada penelitian ini mengikuti beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dalam penelitian ini ada nya kerja sama antara peneliti dan guru kelas yang bertindak sebagai observer.

Data penelitian berupa hasil pengamatan dan hasil tes dari setiap tindakan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model Kooperatif *Numbered Head Together* dalam pembelajaran tematik terpadu di Kelas IV SD Negeri 16 Kampung Nan VI Kecamatan Lubuk Sikaping. Instrument penelitian dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar pengamatan aktivitas guru, lembar pengamatan aktivitas siswa, lembar tes berupa soal evaluasi berupa uraian dan lembar non tes berupa jurnal sikap dan rubrik penilaian keterampilan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan beberapa cara antara lain observasi, tes dan non tes. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan tahapan: (1) Menelaah data, (2) Mereduksi data, (3) menyajikan data, dan (4) menyimpulkan hasil penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengikuti tahapan – tahapan perencanaan yang telah disiapkan. Pembelajaran tematik terpadu dari setiap tindakan ini dilaksanakan dengan langkah–langkah model Kooperatif *Numbered Head Together*, yaitu sebagai berikut: (1) Penomoran, (2) Mengajukan pertanyaan, (3) Berpikir Bersama, (4) Menjawab pertanyaan. Dalam pelaksanaan tindakan dibagi atas 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 22 Juli 2020 pukul 08.00 sampai 12.20. Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Rabu, 29 Juli 2020 pukul 08.00 – 12.20.

### Siklus I

Perencanaan tematik terpadu menggunakan model Kooperatif *Numbered Head Together* disusun dalam bentuk RPP berdasarkan panduan kurikulum 2013. Peneliti dan guru kelas terlebih dahulu menganalisis tema, subtema dan pembelajaran yang akan diteliti. Peneliti memilih tema 1 yaitu “Indahnya Kebersamaan” Subtema 1 “Keberagaman Budaya Bangsaku” Pembelajaran 4.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dilaksanakan terdiri dari Komoetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, media dan sumber belajar, metode dan model pembelajaran, serta penilaian.

Berdasarkan hasil pengamatan observer, pada siklus I pertemuan 1 diperoleh 27 skor dari skor maksimal 36. Maka persentase skor yang diperoleh adalah 75%. Sehingga dapat diketahui tingkat keberhasilan RPP yaitu kategori cukup (C). Pertemuan 2 diperoleh skor 31 dengan persentase 86,11% dengan tingkat keberhasilan kategori baik (B). Sehingga penilaian RPP pada siklus I diperoleh rata – rata 80,55%

Pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif *Numbered Head Together* dilaksanakan sesuai perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya, Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 22 Juli 2020 dilanjutkan pada pertemuan 2 hari Rabu tanggal 29 Juli 2020. Masing – masing pertemuan dilaksanakan mulai pukul 08.00 -12.20 WIB.

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti terbagi ke dalam tiga tindakan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan pendahuluan peneliti sebagai praktisi mengucapkan salam, mengintruksikan siswa merapikan tempat duduk dan berdoa. Sebelum memulai pembelajaran guru mencek kehadiran siswa, melakukan apersepsi dan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti peneliti melaksanakan pembelajaran mengacu kepada langkah – langkah *Numbered Head Together* oleh *Spancer Kagen* (Trianto, 2009:82-83) diantaranya: (1) Penomoran (*Numbering*), (2) Mengajukan pertanyaan (*Questioning*), (3) Berpikir bersama (*Head Together*), (4) Menjawab pertanyaan (*Answering*). Pada kegiatan penutup peneliti melakukan evaluasi, refleksi dan menyimpulkan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan observer pada aspek guru dan aspek siswa, siklus I pertemuan 1 aspek guru memperoleh skor 18 dari skor maksimal 24 maka persentase tingkat keberhasilan adalah 75% kualifikasi cukup (C). Aspek siswa memperoleh skor 17 dari skor maksimal 24 maka persentase keberhasilan adalah 70,8% kualifikasi perlu bimbingan (D). Sedangkan pertemuan 2 pada aspek guru diperoleh skor 21 dari skor maksimal 24 maka persentase tingkat keberhasilan adalah 87,5% dengan kualifikasi baik (B). Aspek siswa diperoleh skor 19 dari skor maksimal 24 maka persentase keberhasilan adalah 79,1% kualifikasi cukup (C). Sehingga rata – rata aspek guru siklus I

adalah 81,25% kualifikasi cukup (C) dan begitu juga untuk aspek siswa memperoleh rata – rata 74,95% kualifikasi (D).

Pada siklus I pertemuan 1 hasil belajar siswa 66,42. Kemudian pada siklus I pertemuan 2 hasil belajar siswa diperoleh rata – rata 85,42. Jadi rata – rata hasil belajar siswa siklus 1 adalah 75,92 dengan kualifikasi cukup (C).

Berdasarkan hasil observasi dan tes yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan belum mencapai hasil belajar yang diinginkan. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan dalam pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Segala kekurangan yang ditemukan pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II.

## Siklus II

Tidak berbeda dengan pelaksanaan siklus I, perencanaan siklus II RPP disusun oleh peneliti berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan bersama guru kelas IV pada siklus I. Hal hal yang dilakukan adalah; (1) mengkaji kompetensi inti dan kompetensi dasar, (2) merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran, (3) menyiapkan media dan sumber belajar, (4) menyiapkan LDK, lembar evaluasi, dan lembar pengamatan.

Penilaian terhadap RPP dilaksanakan melalui lembar pengamatan RPP dengan aspek penilaian sebagai berikut: (1) Kejelasan identitas mata pelajaran, (2) Kejelasan perumusan indikator pembelajaran, (3) Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran, (4) Pemilihan materi ajar, (5) Pemilihan sumber belajar, (6) Media pembelajaran, (7) Metode pembelajaran, (8) Skenario pembelajaran, (9) Rancangan penilaian.

Berdasarkan hasil pengamatan observer, pada siklus II diperoleh 34 skor dari skor maksimal 36. Maka persentase skor yang diperoleh adalah 94,44%. Sehingga dapat diketahui tingkat keberhasilan RPP yaitu kategori sangat baik (SB).

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini dilaksanakan pada hari Rabu, 5 Agustus 2020. Dimulai pukul 08.00-12.20 WIB. Pelaksanaan tindakan terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan peneliti sebagai praktisi mengucapkan salam, mengintruksikan siswa merapikan tempat duduk dan berdoa. Sebelum memulai pembelajaran guru mengecek kehadiran siswa, melakukan apersepsi dan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti peneliti melaksanakan pembelajaran mengacu kepada langkah – langkah *Numbered Head Together* oleh *Spencer Kagen* (Trianto, 2009:82-83) diantaranya: (1) Penomoran (*Numbering*), (2) Mengajukan pertanyaan (*Questioning*), (3) Berpikir bersama (*Head Together*), (4) Menjawab pertanyaan (*Answering*). Pada kegiatan penutup peneliti melakukan evaluasi, refleksi dan menyimpulkan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer pada aspek guru memperoleh skor 23 dari skor maksimal 24 sehingga persentase yang didapat adalah 95,83% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Sementara pada aspek siswa memperoleh skor 22 dari skor maksimal 24 sehingga persentase yang didapat adalah 91,66% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Hasil belajar siswa merupakan hasil rekapitulasi dari penilaian pengetahuan dan keterampilan. Dimana siklus II rata – rata hasil belajar siswa adalah 90,02 dengan kualifikasi sangat baik (SB).

## Pembahasan

Pembahasan hasil siklus I dikelompokkan menjadi 3 komponen diantaranya: (a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (b) Pelaksanaan, dan (c) Hasil belajar siswa. Pembahasan hasil penelitian peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model kooperatif *Numbered Head Together* dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 16 Kampung Nan VI peneliti paparkan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif *Numbered Head Together* di kelas IV SD Negeri 16 Kampung Nan VI Kecamatan Lubuk Sikaping. Rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dibagi menjadi 2 kali pertemuan. Pertemuan I yaitu disusun perencanaan pada tema 1 (Indahnya Kebersamaan) Subtema 1 (Keberagaman Budaya Bangsaku) pembelajaran 4. Pertemuan II disusun perencanaan pembelajaran tema 1 (Indahnya Kebersamaan) Subtema 2 (Kebersamaan dalam Keberagaman) pembelajaran 4. Yang mana masing – masing pertemuan dialokasikan sebanyak 6x35 menit.

Hal – hal yang harus diperhatikan pada perencanaan adalah materi ajar, sumber belajar, media pembelajaran belum sesuai dengan karakteristik siswa, ketidaksesuaian sistematika dan keruntutan materi, ketidaksesuaian antara bentuk, teknik, dan instrumen dengan penilaian keterampilan.

Berdasarkan hasil penelitian siklus menunjukkan kemampuan guru dalam penyusunan perencanaan masih dalam kategori cukup (C) sehingga RPP dalam peningkatan hasil belajar belum berhasil karena masih terdapat beberapa aspek perencanaan yang harus diperbaiki pada siklus II dengan harapan memperoleh hasil yang maksimal.

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif *Numbered Head Together* pada siklus I ada beberapa aspek yang harus diperbaiki antara lain; (1) Pada kegiatan awal dalam mengkondisikan kelas, guru belum memberikan tujuan pembelajaran kepada siswa, (2) guru belum meminta masing-masing anggota kelompok untuk mendiskusikan jawaban, (3) guru belum membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa siklus I belum berhasil, perlu dilakukan lagi penelitian pada siklus II dengan harapan bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

Pencapaian hasil penilaian peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif *Numbered Head Together* yang dilakukan guru meliputi 3 aspek yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan memperoleh rata – rata kelas 75,92 dengan kualifikasi cukup (C).

Berdasarkan kolaborasi peneliti dengan guru kelas sebagai observer disimpulkan pembelajaran pada siklus I belum berhasil karena masih kurang maksimal. Untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I peneliti melanjutkan ke siklus II.

Perencanaan pada siklus II tidak jauh berbeda dari perencanaan siklus I pertemuan 1 dan 2. Berdasarkan rekapitulasi data yang dilakukan oleh observer pada lembar pengamatan RPP diketahui bahwa perolehan persentase skor pada siklus II adalah 94,44% dengan kualifikasi sangat baik. Dari pemaparan data yang disajikan di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif *Numbered Head Together* di kelas IV SD Negeri 16 Kampung Nan VI Kecamatan Lubuk Sikaping telah terlaksana dengan sangat baik pada siklus II. Sesuai dengan pendapat Kunandar (2014:6) “tujuan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah untuk mempermudah, memperlancar, dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar sehingga guru akan mampu melihat, mengamati dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana”.

Berdasarkan penelitian menggunakan model kooperatif *Numbered Head Together* pada siklus II dalam pembelajaran tematik terpadu telah membuat siswa aktif dalam belajar, siswa dapat melakukan diskusi dengan sungguh –sungguh dan siswa mampu menerima perbedaan.

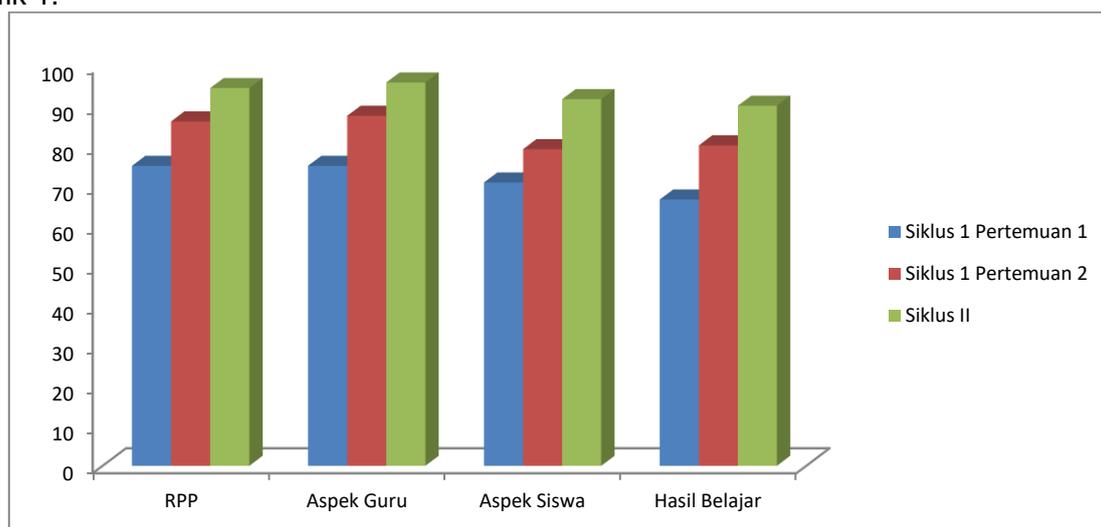
Hal ini sesuai dengan keunggulan kooperatif *Numbered Head Together* menurut Taufina dan Muhammadi (2009:147) mengemukakan kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sebagai berikut : “1) setiap siswa menjadi siap semua, 2) siswa dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, 3) siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai.” Selain itu Hamdayana (2014:177) juga berpendapat kelebihan dari

model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* yaitu: “1) siswa dilatih dalam bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain, 2) siswa dilatih untuk bisa menjadi tutor sebaya, 3) memupuk rasa kebersamaan, 4) membuat siswa menjadi terbiasa dengan perbedaan”.

Berdasarkan hasil penilaian observer terhadap aktivitas guru dan siswa siklus II, diperoleh persentase skor 95,83% (SB) dengan kriteria sangat baik pada aspek guru. Sedangkan hasil penilaian kegiatan siswa pada siklus II adalah 91,66% (SB) dengan kriteria sangat baik. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan model kooperatif *Numbered Head Together* pada siklus II terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

Mengacu kepada hasil belajar siswa, yaitu aspek penilaian sikap tercatat hanya 1 orang yang memiliki sikap negatif. Aspek keterampilan 90,3 dan aspek pengetahuan 89,6. Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa hasil belajar siswa menggunakan model kooperatif *Numbered Head Together* dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 16 Kampung Nan VI Kecamatan Lubuk Sikaping sudah mengalami peningkatan. Pada siklus II hasil belajar siswa memperoleh rata – rata 90,02 dengan kualifikasi sangat baik (A). Dapat disimpulkan bahwa siklus II sudah maksimal dan telah mencapai KBM.

Hal ini membuktikan bahwa menggunakan model kooperatif *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada grafik 1.



Grafik 1. Hasil Penelitian

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti tentang peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model kooperatif *Numbered Head Together* dalam pembelajaran tematik terpadu dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model Kooperatif *Numbered Head Together* dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 16 Kampung Nan VI Kecamatan Lubuk Sikaping telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa, (2) Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model kooperatif *Numbered Head Together* dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 16 Kampung Nan VI Kecamatan Lubuk Sikaping sudah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa, (3) peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model kooperatif *Numbered Head Together* dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 16 Kampung Nan VI Kecamatan Lubuk Sikaping sudah berhasil yaitu adanya peningkatan hasil belajar siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Hamdayama, Jumanta. (2014). *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*. Bogor: Gahlia Indonesia.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Kemendikbud. 2014. Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 untuk Kelas V. Jakarta: Kemendikbud.
- Kunandar. (2014). *Penilaian Autentik*. Jakarta: Rajawali Press
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Rajawali Pers
- Taufik, Taufina dan Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progreif*. Jakarta: Kencana.
- Uno, Hamzah B, dkk. 2011. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara